



Bupati Sri Purnomo didampingi Wabup Sri Muslimatun melantik PNS lewat teleconference.

MASYARAKAT DIIMBAU HATI-HATI SAAT KELUAR RUMAH

Sleman Ditetapkan Sebagai Wilayah Transmisi Lokal

SLEMAN (KR) - Penyebaran virus Corona (Covid-19) yang makin meluas menyebabkan Kabupaten Sleman ditetapkan sebagai wilayah transmisi lokal. Masyarakat diimbau untuk tetap berhati-hati saat bepergian keluar rumah agar tidak terpapar virus Corona.

Juru Bicara Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman, Shavitri Nurmala membenarkan adanya pesan berantai yang menyebutkan Sleman ditetapkan sebagai wilayah transmisi lokal. Hal ini berarti keberadaan virus Corona telah tersebar di tengah masyarakat lokal itu sendiri. Dalam arti lain, seseorang bisa saja terinfeksi tanpa harus bepergian ke luar wilayah atau bertemu dengan orang asing dari luar wilayah.

"Dengan ditetapkannya kabupaten Sleman sebagai wilayah transmisi lokal, masyarakat diminta tetap waspada dan melaksanakan imbauan pe-

merintah seperti tetap berada di rumah dan menggunakan masker jika keluar rumah," terang Shavitri Nurmala, Kamis (7/5).

Perempuan yang akrab disapa Evie ini juga mengimbau agar masyarakat dari luar DIY agar tidak mudik. Namun bagi yang sudah telanjur mudik, tetap menjalankan isolasi mandiri selama 14 hari. Selain itu, adanya transmisi lokal di Sleman juga telah ada rilis dari Pemerintah Provinsi DIY.

"Penularan lokal di masyarakat meluas apabila ditemukan bukti bahwa kasus-kasus dari generasi-generasi di bawahnya (G2, G3, G4) jumlah ka-

susnya jauh melebihi generasi sebelumnya yakni G1 dan G2. Dari 104 kasus positif yang telah terkonfirmasi pada tanggal 1 Mei, telah dilakukan penyelidikan epidemiologi dan contact tracing terhadap kasus terkonfirmasi, PDP maupun ODP," ungkap Evie.

Dari hasil penyelidikan tersebut, diketahui terdapat 3 klaster besar yang ada di DIY. Masing-masing klaster terkait dengan kegiatan keagamaan. Jumlah kasus terkonfirmasi dari ketiga klaster tersebut, mencapai proporsi lebih kurang 20 persen dari seluruh kasus yang terkonfirmasi. Satu klaster di Kabupaten Sleman berawal dari anggota Jemaah Tabligh yang baru pulang dari Jakarta. Tersebar terutama melalui kegiatan pertemuan di tempat peribadatan. "Klaster kasus di Sleman telah mencapai generasi ke-3," beber Evie. (Aha)-d

625 PNS Dilantik Via Teleconference

SLEMAN (KR) - Di tengah pandemi Covid-19, pelantikan dan pengambilan sumpah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sleman dilakukan melalui teleconference di Aula Lantai III Setda Sleman, Rabu (6/5). Sebanyak 625 PNS dilantik Bupati Sri Purnomo, terdiri dari CPNS formasi tahun 2018 berjumlah 593 orang, lulusan IPDN berjumlah 6 orang dan Bidan Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 32 orang.

Bupati melakukan pelantikan dan pengambilan sumpah secara simbolis kepada tiga orang PNS. Sedangkan peserta pelantikan lainnya terhubung melalui aplikasi video teleconference di 100 titik yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Sleman.

Menurut Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Sleman Priyo Handoyo, pelantikan secara teleconference tersebut dikarenakan kondisi saat ini yaitu adanya wabah Covid-19 dan juga adanya izin dari Menpan RB untuk melaksanakan pelantikan melalui teleconference. "Pelantikan ini memang melihat kondisi kita saat ini. Selain itu juga sudah ada surat dari Menpan yaitu memperbolehkan pelantikan PNS melalui teleconference," jelasnya.

Sementara Bupati mengucapkan selamat kepada seluruh PNS yang dilantik, baik yang hadir langsung maupun yang terhubung melalui aplikasi video conference. "Meski pelantikan kali ini dilakukan secara daring, saya harap tidak mengurangi kekhidmatan dan makna yang terkandung dalam prosesi pengambilan sumpah ini." katanya. (Has)-a

Dewan Imbau Bentuk Satgas di Pasar

SLEMAN (KR) - DPRD meminta kepada Pemkab Sleman untuk membentuk Satgas pencegahan dan penanganan Covid-19 di pasar tradisional. Hal itu untuk memastikan pasar tidak menjadi tempat penularan dan penyebaran virus Corona.

Anggota Covid-19 Centre DPRD Sleman Sumaryatin mengatakan, pasar-pasar tetap harus beroperasi dan jalan di tengah pandemi Covid-19 karena merupakan roda ekonomi rakyat. Untuk itu Pemkab Sleman perlu membentuk satgas Covid-19 di pasar-pasar tradisional.

"Menjadi kewajiban pemda, mengkoordinasi dan memfasilitasi bersama dengan pedagang pasar agar pasar berlomba jadi pasar sehat yang bebas Covid-19. Selain itu untuk memastikan pasar tidak

menjadi tempat penularan dan penyebaran virus Corona," kata Sumaryatin.

Menurutnya, sudah diketahui bersama bahwa penyebaran Covid-19 lewat kontak fisik orang per orang. Hal itu sangat dimungkinkan bila terjadi kerumunan termasuk di pasar.

"Satgas Covid-19 pasar akan menjadi barikade pengamanan pasar-pasar tradisional. Dengan harapan secara ekonomi berjalan tetapi secara protokol kesehatan juga disiplin dan tegas," terangnya.

Merujuk hasil dari Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman, mencatat penanganan kasus penyebaran Covid-19 di Sleman terus meningkat. Baik itu Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP). (Sni)-a

Sleman Siap Rapid Test Massal

SLEMAN (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman tengah berkoordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informasi untuk membuat aplikasi. Aplikasi ini digunakan untuk menjaring masyarakat yang datang ke supermarket di Mlati Sleman dalam kurun waktu 25 April hingga 4 Mei 2020 dan selanjutnya akan dilakukan rapid test.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan, kuota alat rapid tes yang dimiliki saat ini terbatas. Padahal diyakin jumlah pengunjung di supermarket tersebut cukup banyak. Sehingga pihaknya akan melakukan seleksi masyarakat yang harus menjalani rapid tes. "Stok alat rapid test yang dimiliki Dinkes Sleman tersisa 400 unit. Tapi kami telah melakukan pengadaan dan rencananya sejumlah 2.000 unit alat rapid test akan tiba Senin (11/5). Selain itu, kami juga tetap mengajukan pengadaan alat rapid test ke Dinas Kesehatan DIY," terang Joko Hastaryo di Sleman, Rabu (6/5).

Terkait kemungkinan munculnya klaster baru, Joko tidak manampik hal itu. Namun berharap tak ada kasus positif dalam kasus di supermarket tersebut. Sejahter ini presentase kasus positif saat dilakukan rapid test sebesar 10 hingga 20 persen. "Jika nanti ada satu saja kasus terkonfirmasi positif, kluster baru

penularan bisa saja terbentuk," bebernya.

Dalam pernyataan resminya, Bupati Sleman Sri Purnomo mengungkapkan, Pemerintah Kabupaten Sleman akan melakukan RDT massal pada pengunjung Indogrosir tanggal 12 hingga 14 Mei di GOR Pangkuan Sleman. Pengunjung yang dimaksud adalah pengunjung yang datang pada tanggal 25 April hingga 4 Mei 2020. Selain itu Diskominfo Sleman sedang membuat protokol penyelenggaraan peserta RDT massal melalui aplikasi. Peserta test bisa mendaftar menggunakan aplikasi tersebut. "Kuota RDT di GOR Pangkuan Sleman sebanyak 1.500 RDT yang akan dibagi dalam 3 hari berturut-turut," ungkap Bupati.

Sementara Ketua Komisi A DPRD Sleman Ani Martanti menambahkan, terkait rapid test massal tersebut, saat ini ada 57 orang yang menunjukkan hasil reaktif. Untuk kepastian apakah ada karyawan yang positif Covid-19, masih menunggu hasil swab tenggorokan yang telah dilakukan.

"Jika ada karyawan yang positif, Pemkab Sleman akan mengambil langkah untuk segera melakukan test massal terhadap pengunjung. Untuk opsi dan mekanisme rapid test terhadap pengunjung sendiri saat ini masih dalam pembahasan," paparnya. (Aha)-a

Belum Ada Anggota Dewan Maju Pilkada

SLEMAN (KR) - Terkait Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Sleman, hingga saat ini tidak ada anggota DPRD yang meramaikan pemilihan tersebut. Namun demikian, apabila ada anggota Dewan atau yang maju menjadi calon bupati atau wakil bupati, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sleman siap melaksanakan prosedur Pengganti Antar Waktu (PAW).

Ketua DPRD Kabupaten Sleman Haris Sugiharta mengatakan, sejauh ini belum ada anggota DPRD Kabupaten Sleman yang akan mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah. Mengingat belum ada partai yang telah mengumumkan rekomendasi pasangan calon kepala daerah.

"Belum ada yang menyatakan maju dalam Pilkada 2020 nanti. Kalau ada yang sudah mendapat rekomendasi dari partainya, mung-

kin baru anggota dewan menyatakan maju," kata Haris.

Secara terpisah Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Sleman Noor Aan Muhlishoh menambahkan, sejauh ini pihaknya belum menerima permintaan pengajuan PAW dari DPRD. Jika telah menerima permintaan PAW dari Dewan, KPU menindaklanjuti dengan menyerahkan bukti-bukti SK KPU tentang penetapan hasil pemilu dan penetapan calon terpilih dan dokumen yang lain. "Sepanjang ada permintaan dari dewan atau DPRD akan ditindaklanjuti. KPU tidak menindaklanjuti permintaan dari parpol. Tapi hanya menindaklanjuti permintaan dari Dewan. Calon pengganti juga akan diklarifikasi oleh KPU. Apakah pengantinya memenuhi syarat atau tidak," ungkap Noor Aan. (Sni/Aha)-a

PENERIMA BANSOS KEMENSOS Diperkirakan 13.000 Ber-KTP Non-Sleman

SLEMAN (KR) - Diperkirakan ada sekitar 13 ribuan penerima bantuan sosial (bansos) dari Kemensos di Kabupaten Sleman ber-KTP atau Nomor Induk Kependudukan (NIK)-nya non-Sleman. Dengan kondisi itu, yang seharusnya bansos diberikan ke warga Sleman, namun diberikan ke warga lain.

Sekretaris Komisi D DPRD Kabupaten Sleman M Zuhdan SPd mengatakan, berdasarkan komunikasi dengan eksekutif, diduga sekitar 13 ribuan penerima bansos dari Kemensos NIK-nya bukan warga Sleman. Hal itu menunjukkan data penerima bansos tidak valid karena menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2015.

"Data itu sudah kedaluwarsa karena sudah lima tahun tapi masih digunakan lagi. Akibatnya bantuan yang seharusnya diberikan untuk warga Sleman tapi diberikan ke warga lain," kata Zuhdan di Sleman, Kamis (7/5).

Di samping itu, juga ada 3.000-an penerima bansos sudah meninggal dunia. Namun jika masih memiliki ahli waris, bantuan tersebut masih dapat dicairkan dengan membawa surat keterangan dari pemerintah setempat.

"Kalau ada penerima yang meninggal, dana akan ditahan dulu sampai dipastikan ada ahli warisnya. Makanya kami minta, kalau penerima itu meninggal dunia, ahli warisnya segera mengurus supaya dananya bisa dicairkan," imbaunya. (Sni)-a

Esti Bagikan 300 Paket Sayuran



Esti Wijayati membagikan paket sayuran untuk warga Godean, Sleman.

GODEAN (KR) - Turut mengangkat harga sayuran dari tangan petani supaya tidak jatuh, anggota DPR RI Dapil DIY MY Esti Wijayati membeli dan langsung membagikan sayuran pada warga Kecamatan Godean,

Selasa (5/5) sore di Posko EW Inisiatif, Jalan Cemoro Mulyo No 7 Sidoagung Godean. Sekitar 300 paket sayuran habis dalam waktu 45 menit.

"Kita membagikan sawi ijo 2 kuintal, timun 2 kuintal, tomat 1 kuintal, jipang 1

kuintal, terong 1 kuintal, buncis 1 kuintal, lombok 50 kg, dan kacang panjang 1 kuintal," jelas Esti di sela acara.

Esti menyebutkan harga sayuran dari petani jatuh karena Covid-19, sulit memasarkan sayuran dengan banyak bisnis seperti hotel dan restoran tutup. "Tengkulak membeli dengan harga sangat rendah, perlu kepedulian melindungi petani dengan harga yang wajar," ujarnya.

Pembagian dengan menerapkan protap Covid-19. Sebelum masuk lokasi, harus memakai masker dan cek suhu, cuci tangan dengan sabun menggunakan hand sanitizer. (R-4)-a

Ikut Rapid Test, Tim TRC BPBD Negatif

SLEMAN (KR) - Sejak adanya pandemi Covid-19 ini, masyarakat merasa khawatir melakukan proses pemakaman warga yang meninggal. Dalam kondisi ini, petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman turut membantu proses pemakaman meski bukan pasien Covid-19. Untuk memastikan kondisi mereka, puluhan petugas Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD melakukan uji Rapid Diagnose Test (RDT), Rabu (6/5). Dari hasil rapid test tersebut semuanya menunjukkan hasil negatif.

Kepala Pelaksana BPBD Sleman Djoko Supriyanto menerangkan, personel BPBD yang menjalani rapid test ini merupakan petugas dekontaminasi yang melakukan penyemprotan disinfektan hingga membantu proses pemakaman. Rapid



Petugas BPBD Sleman menjalani rapid test.

test ini untuk memastikan agar tidak ada petugas BPBD yang reaktif.

"Ada sekitar 61 orang yang menjalani rapid test, yang membantu proses pemakaman ada 20 orang. Setelah hasil rapid test ini, seminggu lagi akan dilakukan tes lagi," terangnya.

Joko menegaskan, selama bertugas membantu pemakaman, petugas BPBD

selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap. Selain itu, prosedur pemakaman pasien Covid-19 juga dipastikan aman karena dibungkus berlapis-lapis dan disemprot dengan disinfektan.

"Mereka kan termasuk garda terdepan, selalu terjun di lapangan sehingga harus benar-benar sehat agar tidak membahayakan yang lain,"

tandasnya.

Salah satu anggota TRC yang bertugas membantu pemakaman, Sugeng Riyadi (36) warga Maguwaharjo Depok, selama bertugas dalam penanganan Covid-19 ini awalnya merasa khawatir, apalagi di rumah punya dua balita. Namun selama bertugas, selalu menggunakan APD dan yakin baju tersebut bisa melindungi dari paparan virus. "Setelah sampai rumah langsung bersih-bersih semua dan tidak langsung berinteraksi dengan anak-anak, tunggu dua jam dulu baru berani gendong," ungkap Sugeng.

Selama bertugas Sugeng belum pernah membantu pemakaman pasien positif Covid-19. Untungnya keluarga dan tetangga sekitar rumah menerima Sugeng dengan konsekuensi pekerjaannya. (Aha)-a

INFORMASI TATA RUANG Kabupaten Sleman



Melalui Whatsapp

Dengan Cara:
Share Location (Kirim Koordinat)
Disertai foto KTP ke :
0812-1450-4224

Dapatkan kemudahan mengetahui tata ruang lokasi Anda



Iklan layanan masyarakat ini dipersembahkan oleh:
DINAS PERTANAHAN DAN TATA RUANG KABUPATEN SLEMAN
Jalan Magelang KM.10, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telp. (0274) 868548, 868405 pesawat 7764. Fax: (0274) 868548
Website: http://pertaru.slemankab.go.id. E-mail: pertaru@slemankab.go.id